

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013, perusahaan bergerak di bidang manufaktur dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*).

#### B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### C. Teknik Pengambilan Sample

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria tertentu. Metode pengambilam sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria

yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2011 sampai tahun 2013.
- c. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2011 sampai 2013.
- d. Perusahaan yang penyajian laporan keuangannya dalam satuan rupiah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Karena jenis data nya adalah sekunder, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan metode studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan dan *summary of financial statement* perusahaan menjadi sampel penelitian.

Sedangkan metode studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian. Data yang digunakan merupakan data *time series*.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah kinerja pasar

1. Ukuran kinerja pasar perusahaan pada umumnya terletak pada

bagaimana laporan keuangan dapat disajikan secara transparan. Ini dikarenakan laporan keuangan banyak memiliki informasi yang diperlukan oleh manajer, investor, kreditor, pelanggan, pemasok dan regulator untuk mengambil suatu keputusan. Jadi kinerja perusahaan adalah suatu kondisi dimana perusahaan memiliki keberlangsungan hidup yang baik.

Dalam penelitian ini, variabel kinerja perusahaan diukur menggunakan *Market Value Added* (MVA). Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Thenmozhi (2000), MVA dapat di hitung dengan cara sebagai berikut :

$$MVA = \text{Market Value of equity (MVE)} - \text{Book value of equity (BVE)}$$

di mana,

$$MVE = \text{Volume harga saham} \times \text{Harga saham close}$$

$$BVE = \text{Volume harga saham} \times \text{Nilai nominal saham}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seberapa efektif audit yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan guna menjamin validnya informasi pada laporan keuangan untuk sebagai acuan investor. Tolak ukur kinerja perusahaan yang baik bisa dilihat dari sisi kualitas audit yang baik.

Dalam penelitian ini, variabel kualitas audit ditunjukkan dengan apakah perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik

(KAP) atau tidak. Jika menggunakan KAP, maka perusahaan dianggap sebagai

auditor *eksternal*. Ini dikarenakan KAP yang termasuk dalam kelompok *BigFour* akan mendorong klien mereka untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal (Cohen *et al*, 2004 dalam Kuncoro, 2013). Inilah yang membedakan KAP *BigFour* dengan KAP lainnya. Adapun KAP yang tergabung dalam kelompok *BigFour* tersebut adalah *Ernest & Young*, *Delloite Touche Tohmatsu*, *KPMG Peat Marwick*, dan *Pricewaterhouse Cooper*. Untuk mengukur variabel kualitas audit, penelitian ini menggunakan *Variabel Dummy*, yaitu perusahaan yang menggunakan KAP *BigFour* diberi angka satu (1), dan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *BigFour* diberi angka nol (Subramaniam (2009) dalam Kuncoro, 2013).

#### b. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Dalam penelitian ini, variabel Opini Audit diukur menggunakan *Variabel Dummy*, angka satu (1) diberikan untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan angka nol (0) diberikan untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan *going concern*.

#### c. Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk dan diberhentikan oleh dewan *komisaris* dengan tugas memberikan pendapat kepada dewan *komisaris* mengenai laporan yang

disampaikan dewan direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang perlu menjadi perhatian dewan komisaris dan membantu tugas-tugas dewan komisaris. Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran komite audit diukur dengan menjumlah seluruh anggota dari komite audit.

#### d. Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi rapat komite audit ini tergantung berdasarkan seberapa besar dan kompleks ukuran perusahaan. Selain itu, semakin banyak tugas yang diberikan kepada komite audit juga akan mempengaruhi jumlah rapat komite audit setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan rapat merupakan sarana bagi anggota komite audit untuk bertukar informasi dalam rangka membantu dewan komisaris menjalankan fungsinya. Frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini di ukur dengan menjumlah seluruh rapat yang diselenggarakan selama satu tahun.

#### e. Latar Belakang Pendidikan Anggota Komite Audit

Salah satu persyaratan keanggotaan komite audit sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Peraturan Nomor IX.1.5 adalah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk

perbedaan latar belakang pendidikan akan menyebabkan perbedaan dalam persepsi.

Dalam penelitian ini, variabel latar belakang pendidikan komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, angka satu (1) diberikan kepada perusahaan dengan anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau bisnis, dan angka nol (0) diberikan untuk anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan selain keuangan dan bisnis.

## **F. Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2006 dalam Siswanto, 2013 dalam Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif hanya menggunakan pengukuran nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

### **2. Uji Kualitas Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada pengujian hipotesis ini adalah regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian

dahulu yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2006 dalam Rustriani 2012).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal maka digunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Jadi uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti uji beda biasa, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku,

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) di dalam model regresi. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi.
- Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90) maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- Multikolinieritas dapat dilihat juga dari *VIF*, jika  $VIF < 10$  maka tingkat multikolinieritas dapat ditoleransi.
- Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat menggunakan uji metode *Glejser*, yang mana nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$  maka regresi tidak

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Permasalahan autokorelasi bisa terjadi pada data time series. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria (Sunyoto, 2012 dalam Fajriansah 2013):

1. Nilai D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W antara  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W berada di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan model regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Di dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah kualitas audit, opini audit, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan latar belakang pendidikan komite audit. Dari variabel-variabel tersebut terbentuk persamaan regresi

$$MVA = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 OA + \beta_3 ACSIZE + \beta_4 ACMEET + \beta_5 ACEXPT + e$$

Keterangan :

MVA	= Kinerja Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_5$	= Koefisien Regresi
KA/BIG4	= Kualitas Audit
OA	= Opini Audit
ACSIZE	= Ukuran Komite Audit
ACMEET	= Frekuensi Rapat Komite Audit
ACEXPT	= Keahlian Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan
e	= <i>Error</i>

a. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji nilai t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Fajriansyah, 2013). Sehingga untuk penerimaan hipotesis di perlukan kriteria yaitu jika nilai sig <  $\alpha$  atau nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi pada kolom *understandardized coefficients beta* searah dengan hipotesis.

b. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji nilai F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali

2006 dalam Fajriansyah, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  atau nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat di artikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga kriteria hipotesis diterima apabila :

1) Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05).

2) Jika koefisien regresi sesuai dengan hipotesis